

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih judul Implementasi Pembelajaran “Media daring” Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo” dengan beberapa pertimbangan. Pertama, Penyebaran pandemi covid-19 masih terus meluas secara global. Jumlah orang yang terinfeksi pun secara signifikan masih mengalami peningkatan. Aktivitas pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di kelas, sejak Maret 2020 lalu terpaksa harus dilakukan secara media daring. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Marquis & Hilgard (dalam Suyono & Hariyanto, 2016: 12) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”. Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Darwis Dasopang (2017: 338) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran menurut (Suyono & Hariyanto (2016: 15) yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang

dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain. Umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing hingga tingkat internasional. Kusnandar (dalam Alawiyah, 2013: 67) menyatakan bahwa: Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.”

Pandemi COVID-19 (corona virus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China.. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak COVID-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah

ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (media daring) di rumah. Pembelajaran media daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran media daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019:1.14) pembelajaran media daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran media daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran media daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran media daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran media daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.. Kelebihan dari

pembelajaran media daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran media daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran media daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran media daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Menurut Syah (2020) dengan keputusan pemerintah menutup sekolah akan berdampak langsung pada banyak keluarga di Indonesia, karena sebagian besar mereka kurang familiar melakukan sekolah dirumah, apalagi bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan diluar rumah. Kendala tersebut juga menjadi permasalahan kejutan untuk MITQ Al Fithrah Tawangsari Sukoharjo. Tidak adanya sarana untuk media pembelajaran media daring untuk siswa dirumah, karena minimnya kepemilikan smartphone oleh siswanya. Akses internet yang terbatas menjadi masalah berikutnya pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MITQ) Al Fithrah Tawangsari Sukoharjo. Pembelajaran media daring mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian guru, namun mungkin sebagian guru sudah tidak asing. Walaupun

pembelajaran media daring menjadi suatu yang baru bagi guru daerah, tetapi mau tidak mau mereka harus mulai beradaptasi ditengah kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan tatap muka. Tentunya pembelajaran media daring memberikan tekanan yang tinggi terhadap aktivitas mengajar

guru, bahkan dari beberapa guru tidak sedikit harus mengeluarkan tenaga yang ekstra demi terlaksanakannya pembelajaran online yang di inginkan. Tentu pembelajaran online yang sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, disaat pembelajaran berjalan normal sorang guru tidak akan disibukan dengan membangun aturan-aturan, metode, stretegi, inovasi baru saat keadaan pandemi. Namun pada pembelajaran media daring seorang guru disibukan dengan aturan-aturan yang harus disepakati terlebih dahulu seperti mulai kesepakatan pukul berapa kelas dimulai, kesepakatan mekanisme pembelajaran, kesepakatan penggunaan aplikasi, kesepakatan untuk memudahkan sinyal dan sebagainya

Kedua, belum adanya penelitian yang dilakukan di MITQ Al Fithrah Tawanghari Sukoharjo tentang Pembelajaran “Media daring” Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Ketiga, Studi Pustaka yang penulis lakukan melalui jurnal Pendidikan, belum ditemukan penelitian terkait dampak pembelajaran media daring spesifik pada siswa kelas 3 yang dalam pembelajaran normal, membutuhkan kehadiran guru.

Keempat, mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah mata pelajaran wajib pada madrasah ibtdaiyah (MI). Kurikulum Sejarah kebudayaan islam diberikan mulai siswa kelas 3 dengan materi awal adalah kehidupan masyarakat arab sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW dan pemaparan materi sebagian besar dengan metode cerita. Muhammad Nur Abdullah Hafiz Suwaid dalam bukunya yang berjudul Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak yang dikutip oleh Rohmana (2018), menjelaskan bahwa cerita kisah atau hikayat mempunyai peranan penting dalam

membentuk pola pikir anak dan menjadi alat untuk menarik perhatian anak agar fokus belajar.

Pentingnya kisah dalam pembelajaran juga tersirat didalam kitab suci Al Quran surat Hud ayat 120 yang berbunyi

لِلْمُؤْمِنِينَ وَذَكَرَىٰ وَمَوْعِظَةٌ لِّلْحَقِّ هَذِهِ فِي وَجْءِكَ فَوَادَكَ بِهِ نُنَبِّئُ مَا الرُّسُلُ أَنْبَاءٍ مِنْ عَلَيْكَ نَقْصٌ وَكُلًّا

yang artinya.

"Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta mengeringkan dan peringatan bagi orang-orang yang beriman".

Kelima, permasalahan yang diangkat penulis merupakan keilmuan yang yang ditekuni oleh penulis yaitu ilmu Tarbiyah. Terakhir dan keenam, Penulis memilih judul Implementasi Pembelajaran “Media daring” Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo karena masalah tersebut secara waktu, tempat dan kemampuan penulis bisa melakukan penelitian.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi sekaligus memberikan pandangan atau gambaran yang jelas, penulis memberikan penjelasan-penjelasan terhadap beberapa istilah. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jabarkan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Media daring

Kata media daring merupakan kependekan dari dalam jaringan, yang artinya terhubung dengan internet. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka pembelajaran media daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet atau bisa disebut juga dengan *e-learning*, pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online. Dalam pembelajaran media daring siswa tidak bertemu secara langsung dengan guru namun melalui media online seperti whatsapp, google from, zoom ataupun media komunikasi online lainnya. Pembelajaran media daring atau istilahnya pembelajaran e-learning (electonic learning) adalah salah satu perpadauan antara pemanfaatan teknologi dan pembelajaran. Keduanya pasti memiliki tujuan yang positif agar meningkatkan kualitas pembelajaran. Konten pebelajaran yang dapat diakses dengan cepat, mudah dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu dapat di kemas dalam bentuk e-learning menggunakan tehnologi internet. Kemudahan akses pembelajaran melalui internet dalam bentuk e-lerning dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam penyediaan pembelajaran yang dapat di akses banyak pihak membutuhkan Pembelajaran media daring di era new normal ini perlu adanya penyesuaian untuk seluru sektor pendidikan, berjalannya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) akan banyak memberikan pelajaran tersendiri ditengah masa pandemi seperti ini. Perkembangan peserta didik di rumah akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar disekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai

inovasi, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai problematika pembelajaran SKI menggunakan e-learning atau media daring selama masa pandemik covid- 19 sampai saat ini mulai diterapkan new normal. Pembelajaran media daring membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang dialami oleh peserta didik yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin harinya semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat peserta didik belajar di kelas bersama teman-temannya. Menurut Purwanto et al. (2020: 6) dampak lain dari pandemi COVID-19 terhadap peserta didik yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak- anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan teman- temannya, peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman- temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Guru juga menilai rasa tanggung jawab peserta didik terlihat apabila ia sudah mampu mengikuti pembelajaran dan mengisi daftar hadir pembelajaran media daring. Peserta didik sering mengeluh karena hanya diberikan terus menerus, padahal kenyataannya juga guru merasa kurang nyaman karena tidak dapat memberikan materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik dan hanya memberikan tugas. Cara untuk mengatasi rasa jenuh tersebut guru berinisiatif untuk memberikan media pembelajaran yang menarik seperti video, namun kebanyakan dalam pembelajaran media daring guru juga mengalami kendala atau

keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pembelajaran yang biasanya. Penilaian yang diberikan guru dalam pembelajaran media daring nilai juga diberikan langsung ketika peserta didik mengumpulkan tugasnya dan semua mata pelajaran juga memiliki penilaian yang sama. Pembelajaran media daring yang dilakukan untuk anak sekolah dasar dirasa kurang efektif, jika dipersentasekan keefektifannya hanya sekitar 70%.

2. Sejarah kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah catatan yang lengkap tentang segala sesuatu yang terjadi pada masa lalu, yang merupakan ilmu yang sangat penting bagi kita terutama umat Islam untuk mempelajarinya. Mengambil ibrah atau pelajaran dari sejarah –sejarah itu merupakan hal yang sangat berharga, karena itu merupakan asal-usul jati diri kita sebagai umat Islam (Malik Sy. dkk, 2005). Arti kata sejarah yaitu riwayat atau kisah, dalam bahasa Arab di sebut dengan tarikh yang mempunyai arti ketentuan masa atau waktu. Sebagian orang berpendapat bahwa kata syajarah berasal dari bahasa “syajaratun” yang memiliki arti pohon (kehidupan). Secara sistematis kalau digambarkan, sejarah hampir sama dengan pohon, bermula dari sebuah bibit hingga berkembang, memiliki cabang dan ranting. Lalu ada tumbuh dan layu, seirama dengan kata sejarah adalah silsilah, hikayat yang berasal dari bahasa Arab. Secara bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa

Snekerta, “buddhayah” bantuk jamak dari kata “buddhi” yang artinya akal atau budi. Budaya juga diartikan daya dari budi berupa cipta, rasa, karsa dan rasa manusia. Sedangkan kebudayaan merupakan cipta, karsa, dan rasa . Secara istilah, sejarah adalah proses perjuangan manusia untuk mencapai kehidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan berusaha menjaga atau mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu. Sejarah juga sabagai gambaran kenyataan masa lampau dimana saat itu menggunakan indranya serta memberikan penjelasan scara gamblang yang terkandung dalam sebuah gambaran itu. Sejarah Kebudayaan Islam juga bisa disebut sebagai catatan perkembangan, perjalanan hidup manusia muslim dari masa kemasadalam beribadah, bermuamalah, berakhlak, dalam mengembangkan kehidupan atau penyebaran agamai ilsam dilandasi oleh akidah.

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan. Yang dimaksud dengan sejarah adalah studi tentang riwayat hidup Rosulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada murid-murid sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam

merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersayari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan yang dilandasi oleh akidah Materi sejarah kebudayaan islam kelas 3 adalah kehidupan dewasa Nabi Muhammad SAW. Belajar tentang sejarah hidup Nabi Muhammad SAW atau yang biasa disebut dengan Siroh Nabawiyah adalah mempelajari gambaran keteladanan hidup sebagaimana firman Allah SWT Surah al-Ahzab ayat 2

خَيْرٌ أَلْتَعْمَلُونَ بِمَا كَانَ اللَّهُ ۖ إِنَّ رَبَّكَ مِنْ إِلَيْكَ يُوحَىٰ مَا وَاتَّبَعِ

.. dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

3. Prestasi belajar

Prestasi adalah pencapaian sebuah usaha belajar yang dilakukan oleh siswa dan biasanya berbentuk nilai atau angka. Sedangkan menurut Syah (2012: 141) prestasi itu merupakan bukti kesuksesan siswa untuk meraih target yang ditetapkan dari sebuah program. Jadi bisa diartikan bahwa prestasi itu adalah sebuah peraian dari sebuah usaha yang didapatkan yang berhubungan dengan berbagai factor. Sedangkan dalam penelitian ini yang penulis perhatikan adalah prestasi belajar siswa kelas 3 MITQ AL Fithrah Tawangsari.

Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019: 9) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap

mahasiswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai mahasiswa. Istilah prestasi di Kamus Ilmiah Populer di definisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Wahab (2015: 242) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Prestasi belajar menurut Depdiknas (2007) merupakan hasil yang telah dicapai prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu (<https://silabus.org/pengertian-prestasi-belajar/>).

C. Perumusan masalah

Berdasarkan alasan pemilihan judul tersebut, rumusan masalah yang akan diajukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Pembelajaran media “Media daring” Siswa Kelas

III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.

2. Bagaimana Dampak Pembelajaran media “Media daring” pada prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam Siswa Kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.
3. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Siswa kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan Pembelajaran “Media daring” Siswa Kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui Dampak Pembelajaran “Media daring” pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam Siswa Kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam Siswa Kelas III selama Pembelajaran “Media daring” di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan penelitian secara langsung di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo. Melalui pendekatan kualitatif, nantinya data akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian kualitatif berisi ungkapan gejala secara menyeluruh

dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2007) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016).

b. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yaitu Kepala Madrasah dan Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Yang akan menjadi sumber informan dalam penelitian ini adalah Wali Kelas III MITQ Al Fithrah yang dapat memberikan informasi dan berargumentasi seputar dampak pelaksanaan pembelajaran media daring yang berpengaruh pada prestasi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

c. Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan dua sumber data,

1) pertama; data primer yang langsung berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Yang disebut dengan data primer adalah data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian langsung di lapangan yang berasal dari sumber pertama. Data ini meliputi hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada narasumber tentang evaluasi belajar aspek kognitif. Sumber data tersebut juga didapatkan penulis dengan cara memberikan angket kepada guru dan orang tua wali siswa. juga kunjungan langsung ke MITQ Al Fithrah Tawang Sari

2) kedua; Sumber data yang diperoleh penulis dari beberapa referensi serta literatur lainnya, berupa jurnal maupun artikel yang relevan dengan judul yang diteliti. Referensi tersebut digunakan penulis sebagai landasan dalam mengadakan penelitian ini. Sumber tertulis dari penelitian ini antara lain: dokumen profil MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo dan daftar nilai SKI kelas III semester 2 pada pembelajaran media daring tahun ajaran 2020/2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Muliawan (2014), observasi merupakan metode penelitian dengan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi titik pusat perhatian penelitian. Teknik atau cara menampilkan data dengan

jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung dan tidak langsung, dimana penulis mengamati objek melalui perantara. Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data secara langsung mengenai kondisi pembelajaran media media daring di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.

b. Wawancara

wawancara merupakan kegiatan mengambil suatu keterangan guna kepentingan penelitian skripsi melalui beberapa pertanyaan yang diajukan secara sepihak guna mendapatkan jawaban dari responden. Metode ini juga disebut sebagai percakapan tatap muka (*face to face*) yaitu percakapan antara pewawancara dengan *key informan*.¹ Untuk mendapatkan data model evaluasi pendidikan agama Islam aspek kognitif, peneliti menggunakan metode ini.

Dalam melakukan wawancara terdapat 2 cara yang bisa digunakan: *pertama*, wawancara bebas atau wawancara terbuka yakni subjek evaluasi dalam mengajukan pertanyaan tidak memberikan batasan-batasan kepada responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya, dengan kata lain responden diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya. *Kedua*, wawancara terpimpin atau wawancara tertutup yaitu subjek evaluasi sudah menyiapkan dan

¹ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta, Kencana, 2014, hlm. 372

menyusun sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukannya sebagai pedoman dalam wawancara.² Sehingga responden dalam menjawab pertanyaan hanya perlu memilih jawaban yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh subjek evaluasi. Biasanya berupa daftar cocok, subjek evaluasi dalam menulis jawaban responden yaitu dengan membubuhkan tanda cocok sesuai dengan jawaban responden pada daftar cocok yang telah disiapkan.

Peneliti hendak menggunakan jenis wawancara bebas dimana dalam pelaksanaannya peneliti tidak memberikan batasan responden, dalam kata lain responden bebas menjawab setiap pertanyaan yang diberikan peneliti. Meski demikian peneliti tetap akan menggunakan pedoman yaitu berupa pertanyaan berstruktur yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini subjek yang hendak diteliti yaitu guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, yang berkenaan tentang evaluasi PAI aspek kognitif.

c. Dokumentasi

Adalah cara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan aspek yang diteliti menggunakan catatan, transkrip, buku, agenda, surat kabar, dan sebagainya, yang dibutuhkan untuk yang berkaitan dengan dampak pembelajaran media daring terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas III MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo (Arikunto, 2009).

² Drs. Suryatna Rafi'i, *Teknik Evaluasi*, Bandung, Angkasa, 1985, hlm. 7

Adapun dokumen resmi yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah tentang profil sekolah secara umum, visi misi, profil guru dan karyawan, daftar siswa serta buku penilaian siswa .

4. Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh penulis selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan mengenai situasi-situasi yang sebenarnya.

Janice McDrury menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Collaborative Group Analysis of Data*”, bahwa analisis data kualitatif memiliki tahapan-tahapan diantaranya: *pertama*, membaca data sekaligus mempelajarinya kemudian menggaris bawahi kata yang menjadi gagasan penting yang terdapat pada data. *Kedua*, setelah menemukan kata kunci dalam data kemudian dari data tersebut dicari tema-tema. *Ketiga*, model yang telah ditemukan kemudian ditulis. *Dan yang keempat*, melakukan koding.

Analisis Data Kualitatif Model Glaser dan Strauss, secara umum metode analisis ini mencakup empat tahap diantaranya: *Reduksi data*, yakni dengan mengidentifikasi satuan atau bagian terkecil dari data yang bisa dikaitkan dengan fokus dan masalah yang diteliti. Setelah itu melakukan koding dengan memberikan kode pada setiap data sehingga nantinya akan mudah ketika menelusuri sumber data. *Kategorisasi*, pertama-tama menyusun kategori pada bagian-bagian yang memiliki kesamaan, lalu memberi label nama pada setiap kategori. *Sintesisasi*, yakni

antara kategori satu dengan kategori lainnya saling dikaitkan, kemudian diberi keterangan lagi. *Disusunnya Hipotesis Kerja*, yaitu menyertakan rumusan pernyataan yang proposisional, dimana teori itu berasal dari data yang didapat dalam penelitian, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pertanyaan penelitian dapat terjawab dengan hipotesis kerja, dan ini merupakan inti dari metode perbandingan tetap.

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan dengan didukung bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut kredibel (Sugiyono, 2016).

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian muka (pendahuluan), bagian isi (teks), dan bagian akhir (pelengkap). Menurut Moleong (2009:127-148) sistematika penelitian kualitatif harus memuat:

1. Bab I Pendahuluan

Pada Bab ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar lampiran.

2. Bab II Landasan Teori

Secara garis besar, bab II berisi teori tentang pembelajaran media daring berikutnya faktor-faktor yang mempengaruhinya dan prestasi belajar SKI kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari

Sukoharjo.

3. Bab III Hasil Penelitian

Pada bab 3 ini berisi tentang penerapan pembelajaran *media daring*, dampak pembelajaran *media daring*, serta prestasi belajar SKI kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.

4. Bab IV Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah dampak pembelajaran *media daring* dan hasil prestasi belajar SKI kelas III di MITQ Al Fithrah Tawang Sari Sukoharjo.

5. Bab V Penutup

Berupa kesimpulan dan saran-saran.

